

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MNEMONIK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Juniah¹, Zinnurain²

Program Studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram Barat.

Email: ganesha.anastasia20@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mnemonik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 15 Pujut yang berjumlah 20 orang siswa. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes sebagai metode pokok, sedangkan dokumentasi dan observasi sebagai metode pelengkap. Selanjutnya metode analisis data menggunakan rumus t-test. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5% yakni ($8,69 > 2,131$). Artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran mnemonik terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMPN 15 Pujut tahun pelajaran 2019/2020, maka hasil penelitian ini dinyatakan *Signifikan*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Mnemonik, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan yang merupakan bagian dari pendidikan, yang berkepentingan dengan segala aspek pemecahan masalah belajar manusia melalui proses yang rumit dan saling berkaitan, juga ikut serta berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui cara-caranya yang khas. “Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia hanya mungkin dapat terlaksana sebagai yang diharapkan apabila dipahami arti penting teknologi pendidikan, dan dengan demikian maka peran dan potensinya dapat diwujudkan secara optimal” (Miarso, 2011: 71).

Perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia dapat dikatakan mengikuti perkembangan yang ada di Amerika (Miarso, 2011: 142).

Dalam mengembangkan potensi siswa dibutuhkan peranan guru sebagai pendidik. Sebagai guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar mudah diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Rosdiana (2013: 5) mengemukakan bahwa, model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang

digunakan untuk mencapai tujuan interaksional.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *mnemonik*, karena model pembelajaran tersebut memudahkan siswa untuk mengingat, memudahkan siswa untuk belajar menghafal dan mendukung siswa dalam pembelajaran yang kreatif. Model *mnemonik* dapat digunakan dalam mengefektifkan metode menghafal pada siswa yang tetap membutuhkan informasi dan model menghafal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Gambar-gambar, bantuan-bantuan fisik, film, dan materi audiovisual lain juga sangat berguna untuk meningkatkan kekayaan sensorik siswa dalam membentuk asosiasi-asosiasi, karena model menghafal berkaitan dengan daya ingat siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Tujuan diajarkannya Bahasa Indonesia, selain agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap Bahasa Indonesia, siswa juga diharapkan terampil menggunakan Bahasa Indonesia, artinya siswa harus mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran di

kelas. Hal ini dapat terwujud apabila siswa menguasai keterampilan berbahasa yang ditetapkan dalam kurikulum dengan baik.

Dengan demikian, prinsip terpenting dari model ini adalah membangun perkembangan menghafal, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan, memberluas gambaran sensorik, dan bentuk-bentuk sintaksis siswa. Kesimpulannya adalah bahwa pendekatan ini lebih berkaitan dengan perkembangan metode menghafal, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan mengingat kembali informasi yang pernah kita hafal dahulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019 peneliti dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang terdiri diantaranya laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 08 orang. Pada kondisi awalnya cara mengajar guru di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pelaksanaan proses pembelajarannya hanya menerangkan dan menulis di papan, guru lebih banyak aktif dari pada

murid, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi di depan, siswa kebanyakan mengobrol dengan temanya-temanya, sehingga siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan. Dari 18 jumlah siswa, yang terdiri dari 07 siswa masih kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak pernah mengulang materi setelah pembelajaran selesai, sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang mendapatkan nilai C.

Adapun solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu, guru menerapkan model *mnemonik* pada saat proses pembelajaran berlangsung karena model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengimajinasikan suatu permasalahan

yang ditemukan. Guru membantu siswa mengidentifikasi objek-objek utama, pasangan kata, dan gambar-gambar, dengan menawarkan sugesti-sugesti yang positif namun tetap mempertimbangkan level kemampuan kognitif siswa. Guru hendaknya menjadikan model pembelajaran *mnemonic* sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Suharsimi (2013: 124) menyatakan bahwa *one group* tes awal-tes akhir adalah tes yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Sugiyono (2017: 74) menunjukkan pola penelitian metode *one group* tes awal-tes akhir sebagai berikut:

O₁ X O₂

Gambar 1. Desain *One Group Pretest Posttest*

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test*

X : Pelatihan (treatment/perlakuan, variabel bebas)

O_2 : Nilai *post-test*

Pada desain ini, tes dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan eksperimen disebut *pre-test*. *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah itu *post-test* atau tes akhir (O_2) dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 18 siswa.. Jadi, populasi yang

digunakan adalah siswa kelas VII di SMPN 15 Pujut tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebanyak 18 siswa, terjadi perubahan jumlah siswa pada kelas VII di SMPN 15 Pujut karena adanya tahun ajaran baru dengan jumlah populasi adalah sebanyak 16 siswa. Suharsimi (2013:134) mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat di ambil antar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Pada penelitian ini tidak ditarik sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Dan jumlah populasi pada siswa kelas VII SMPN 15 Pujut sebanyak 18 orang siswa. Pada penelitian ini sampel menggunakan metode studi populasi, karena semua populasi dijadikan sampel.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan beberapa instrument yang dapat menunjang dan mendukung penelitian sehingga dapat berlangsung dengan baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran *mnemonik* terhadap hasil belajar siswa

kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes terbuka yaitu pilihan ganda. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk pilihan ganda, bentuk tes tersebut dipilih karena ingin mengetahui hasil pengetahuan siswa kelas VII terkait dengan penggunaan model pembelajaran *mnemonik* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah soal yang akan diberikan kepada siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Dan apabila siswa menjawab benar diberikan nilai 1, dan jika dijawab salah diberikan nilai 0.

Setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai 1 (tergantung dari bobot butir soal), sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = adalah banyaknya butir soal.

Dalam buku metode penelitian dijelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 22). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini tujuannya untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sebuah responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 207).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Karena data yang peneliti peroleh merupakan data ordinal dan data interval. Data ordinalnya adalah pengaruh model pembelajaran *mnemonik*, sedangkan hasil belajar siswa digolongkan kedalam data interval.

Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pretest posttest one group design*, maka menggunakan rumus t-test, maka rumus yang digunakan adalah t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

HASIL

Tabel 1. pengujian hipotesis

No	Kode Subjek	Pre-test	Post-test	Gain (d)	$\frac{x^2}{x^2(d-md)}$	$\frac{x^2 d}{x^2 d}$
1	2	3	4	5	6	7
1	AS	2	6	4	1,04	4,16
2	A	8	15	7	0,59	4,13
3	HH	6	7	1	4,18	4,18
4	I	3	7	4	1,04	4,16
5	JD	8	13	5	0,83	4,15
6	J	7	9	2	2,09	4,18
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
7	K	8	15	7	0,59	4,13
8	LSW	6	8	2	2,09	4,18
9	MA	5	12	7	0,59	4,13
10	M	10	14	4	1,04	4,16
11	MHA	4	5	1	4,18	4,18
12	MR	5	10	5	0,83	4,15
13	S	4	13	9	0,46	4,14
14	S	5	7	2	2,09	4,18
15	TW	6	9	3	1,39	4,17
16	T	3	7	4	1,04	4,16
Jumlah		92	153	67	24,07	76,54
Rata-Rata		5,75	9,56	4,18	1,5	4,78

1. Hipotesis Nihil (H₀)

Untuk keperluan perhitungan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi :“Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mnemonik* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

2. Membuat Tabel Kerja

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan menggunakan tes dari Model Pembelajaran *Mnemonik*. Cara menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

3. Memasukkan data kedalam rumus

Data yang terdapat dalam tabel 1 di atas, di analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus Md sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{67}{16} = 4,18$$

Setelah Md diketahui baru dimasukkan kedalam rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{4,78}{\sqrt{\frac{76,54}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{4,78}{\sqrt{\frac{76,54}{16(15)}}} \quad t = \frac{4,78}{\sqrt{\frac{76,54}{240}}}$$

$$t = \frac{4,78}{\sqrt{0,31}}$$

$$t = \frac{4,78}{0,55}$$

$$t = 8,69$$

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* nilai yang diperoleh adalah 18,87 sedangkan nilai *t-test* dalam tabel dengan db (N-1) = 16-1 = 15 pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah= 2,131 dengan demikian bahwa nilai *t-test* analisis lebih besar daripada nilai *t_{tabel}* (8,69> 2,131). Hal ini berarti hipotesis nihil (*H₀*) yang diuji ditolak dan

hipotesis alternatif (*H_a*) yang diajukan yang diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi *pre-test* atau skor awal siswa kelas VII di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 5,75 sedangkan rekapitulasi *post-test* skor akhir adalah 9,56 dapat dilihat bahwa skor nilai data awal lebih rendah dibandingkan hasil nilai *post-test* dikarenakan skor nilai data akhir pengambilannya sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mnemonik* sedangkan pengambilan nilai data akhir diambil setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mnemonik*.

Berdasarkan hasil analisis data dimana *t_{hitung}* > *t_{tabel}* yaitu 8,69 > 2,131 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan N=15, sesuai dengan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nihil (*H₀*) yang diajukan ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (*H_a*) diterima, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa

“Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada penelitian yang relevan pada bab sebelumnya telah ditemukan adanya kelebihan menggunakan model pembelajaran *mnemonik* yaitu proses pembelajaran lebih efektif dan memudahkan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa secara berkala.

Model pembelajaran *mnemonik* merupakan kelompok model pembelajaran dengan cara memproses informasi pada strukturasi materi dalam pembelajaran siswa. Sehingga dengan model pembelajaran ini berbicara tentang metode menghafal/*mnemonik*, ingatan kita mungkin tertuju pada masa-masa sekolah dulu, bagaimana kita dituntut untuk menguasai daftar materi yang terstruktur, seperti kata-kata baru, bunyi-bunyi baru. Pada intinya, model menghafal di sini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kelebihan model pembelajaran *mnemonik* adalah (a) Mempermudah menyingkat nama-nama ilmiah. (b) Dapat meningkatkan dasar pengetahuan

khusus seseorang (c) Membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Maka dari itu pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh besar dalam aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat dalam penerapan pembelajaran akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model *mnemonik* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengevaluasi siswa secara berkala setelah diberikan perlakuan oleh guru, sehingga siswa lebih leluasa mengeksklore kemampuan belajarnya. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran *mnemonik* mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian Pengaruh Model Pembelajaran *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Siswa sangat penting dan diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa, memberikan kesempatan dan menuntun siswa agar lebih aktif dan guru hanya memberikan bantuan secara

bertahap sehingga merangsang siswa untuk mau belajar secara individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 15 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu nilai t_{hitung} sebesar 8,69 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db (N-1) = 15$ ternyata t hitung lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($8,69 > 2,131$) dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima berarti hasil penelitian ini adalah “Signifikansi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miarso. 2011. *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rosdiana. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2017). *Metode Penelitian Interaktif, Kualitatif, dan RAD*, Bandung: Alfabeta.